



## PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENYIMAK PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Ira Eko Retnosari<sup>1</sup>, Tri Indrayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[ira@unipasby.ac.id](mailto:ira@unipasby.ac.id), <sup>2</sup>[Indrayanti.trie18@unipasby.ac.id](mailto:Indrayanti.trie18@unipasby.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil temuan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Fenomena yang sering ditemukan pada mahasiswa yaitu mahasiswa masih memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Hal ini terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) UNIPA angkatan 2020. Rendahnya nilai kemampuan menyimak pada mahasiswa disebabkan minimnya bahan ajar mata kuliah menyimak. Untuk mengurangi atau meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa dosen menggunakan model *Four-D Models* atau Model 4D. Melalui model *Four-D Models* atau Model 4D, peneliti mengembangkan suatu produk yaitu modul "Menyimak". Prosedur penelitian menggunakan langkah 4D, yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data, proses pembuatan modul menyimak sudah sesuai dengan prosedur pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan *Four-D Models (Model 4D)*. Kualitas modul Menyimak ditinjau dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, mendapatkan validasi kelayakan dengan kriteria baik yakni 94%. Hasil tes yang dilakukan mahasiswa mengalami perkembangan, rerata nilai mahasiswa memiliki keterangan tuntas.

**Kata Kunci:** menyimak, 4d, modul menyimak

## DEVELOPING A LISTENING TEXTBOOK FOR INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION STUDENTS

### ABSTRACT

This research was conducted based on the findings of college students showing that students still had low listening ability. It happened to students of the students of the Indonesian Language Education Study Program (PBI) UNIPA registered in 2020. The students' low was resulted from the lack of teaching materials for listening courses. To reduce or minimize the occurrence of language errors, lecturers used the *Four-D Model* or the *4D Model*. Through the *Four-D Model (4D Model)*, this study developed a product, namely the "Listening Research Procedure" module, using 4D steps, namely *define, design, development, and dissemination*. To analyze the data, this study used descriptive qualitative and quantitative methods. Based on data analysis, the process of making the Listening module was following the Thiagarajan development procedure known as *Four-D Models (4D Model)*. The quality of the Listening module was viewed from the aspect of content feasibility, language eligibility. This research found that the feasibility validation was in the good criteria, which was 94%. The results of the tests conducted to the students showed that they had progressed with the average score of the students reached the minimum criteria.

**Keywords:** listening, 4d, listening module

Submitted	Accepted	Published
25 Januari 2021	24 April 2021	28 Januari 2022

Citation	:	Retnosari, I.E., & Indrayanti, T. (2021). Pengembangan Buku Ajar Menyimak pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 197-203. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8288">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8288</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi adalah mahasiswa memiliki nilai rendah pada salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa yang dimaksud yaitu menyimak. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyimak menyebabkan mahasiswa sulit berpikir kritis dalam menginterpretasi sebuah gagasan. Lebih lanjut, mahasiswa masih memiliki nilai wawasan dan praktik yang rendah.

Artikel tentang pengembangan buku ajar menyimak pernah diteliti oleh Mana, dkk. (2020). Artikel tersebut bertujuan menghasilkan buku ajar keterampilan menyimak berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang valid, praktis, dan efektif pada Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak. Latar belakang penulisan artikel tersebut adalah mahasiswa belum memahami materi yang terdapat

dalam bahan ajar menyimak karena materi bahan ajar tidak terstruktur serta tidak tercantum secara jelas tujuan instruksional yang akan dicapai. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab kemampuan menyimak mahasiswa masih rendah.

Artikel menyimak pernah juga ditulis oleh Pujiatna, dkk. (2020). Tujuan penulisan artikel tersebut adalah merancang bahan ajar, mendeskripsikan kemampuan literasi mahasiswa serta mengetahui keefektifan bahan ajar simak berorientasi kearifan lokal dalam mata kuliah menyimak pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati. Adapun latar belakang penulisan artikel tersebut yaitu ditemukan kemampuan literasi (daya simak) mahasiswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar menyimak sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Tarigan (2008: 31) menjelaskan melalui kegiatan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh isi, dan memahami makna. Saddhono dan Slamet (2012: 13) menambahkan kegiatan menyimak dapat menunjang keterampilan bahasa lainya serta dapat memahami isi bahan simak.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 29 September 2020 bahwa minimnya buku referensi mata kuliah menyimak dapat menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa kurang wawasan dalam menguasai dan praktik keterampilan menyimak. Bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat berpikir mahasiswa. Melalui buku ajar, mahasiswa mampu mengidentifikasi, memahami, informasi secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan wawasan mahasiswa baik secara teori maupun praktik. Melalui bahan ajar menyimak, mahasiswa prodi PBI diharapkan dapat memahami buku ajar dengan mudah sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

Menyimak merupakan proses psikomotorik yang berusaha menangkap untaian suara dari indera pendengar (telinga) dan mentransmisikan impuls-impuls syaraf di otak

manusia (Brown, 2002: 235). Sejalan dengan Brown, Dhieni (2007: 4) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses. Sebagai sebuah proses, peristiwa menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung.

Arifin (2014: 1.26-1.27) mengatakan bahwa tujuan menyimak adalah (1) untuk belajar, (2) untuk hiburan, (3) untuk menilai, (4) untuk mengapresiasi, (5) untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut, Arifin (2014: 1.28) membagi jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif terdiri atas menyimak sekunder, menyimak pasif, dan menyimak estetis. Menyimak intensif terdiri atas menyimak kritis, menyimak konsentratif, dan menyimak kreatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang mengembangkan suatu produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul "Menyimak".

Untuk mengembangkan modul "Menyimak" digunakan model *Four-D Models* atau Model 4D. Model *Four-D Models* atau Model 4D yang digunakan dari Thiagarajan, dkk. (1974:5-9). Model *Four-D Models* atau Model 4D dirasa sangat baik karena memiliki empat tahap yang sesuai dengan pengembangan modul "Menyimak".

*Pertama*, pendefinisian (*define*) adalah tahap tentang aktivitas untuk menetapkan produk dan spesifikasi yang akan dikembangkan. *Kedua*, perancangan, (*design*) merupakan kegiatan perancangan produk yang didasarkan ketetapan pada tahap *define*. *Ketiga*, pengembangan (*development*) adalah aktivitas perancangan produk dan pengujian validitas produk, Keempat, penyebaran (*disseminate*) pada implementasi buku pada kelompok sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu dosen ahli dibidangnya dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) angkatan 2020 UNIPA Surabaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar validasi kelayakan oleh ahli materi. Untuk menemukan alur penelitian, digunakan langkah 4D. Langkah 4D dari Thiagarajan yaitu, *define*, *design*, *development*, dan *dissemination*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi kelayakan yang ditinjau dari aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kegrafikkan. Berikut rumus validasi kelayakan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata seluruh aspek

$\sum x$  = Jumlah skor seluruh aspek.

$n$  = Banyaknya butir pernyataan.

Melalui rumus validasi, hasil temuan dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan rentang sebagai berikut (1) 3.3–4.0 kriteria sangat baik, (2) 2.6–3.2 kriteria baik, (3) 1.8–2.5 kriteria kurang baik, dan (4) 1.0–1.7 kriteria tidak baik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari penilaian tes. Kriteria penilaian ketuntasan belajar yang digunakan menggunakan acuan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

Suatu kelas tersebut dinyatakan tuntas apabila  $\geq 80\%$  siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya atau siswa yang telah dinyatakan lulus dalam hasil tes pembelajaran dengan penggunaan buku ajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan uraian di atas, hasil dan pembahasan sebagai berikut.

### Data deskriptif

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini penjabarannya secara rinci megacu pada langkah 4D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*). Berikut ini penjelasan data deskriptif.

### 1. Tahap pendefinisian

Dalam upaya mengembangkan buku ajar, perlu dilakukan definisi analisis pada beberapa aspek, yaitu

- a. Analisis kurikulum buku ajar Menyimak sesuai dengan kurikulum KKNi.
- b. Analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dilakukan dengan mencari informasi mengenai mahasiswa secara umum dengan memperhatikan pendapat ahli serta mencari informasi mengenai mahasiswa secara khusus dengan wawancara dengan dosen.

### 2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh, tahap perancangan sebagai berikut.

#### a. Menentukan garis besar materi yang akan dikembangkan.

Buku ajar Menyimak digunakan sebagai referensi. Proses rancangan diawali dengan mengumpulkan dan memilih strategi-strategi menarik dari berbagai literatur. Strategi-strategi menarik yang dipilih merupakan hasil analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik mahasiswa. Melalui analisis tersebut, diperoleh data mengenai kumpulan strategi-strategi menarik.

Pemilihan dan pengumpulan berbagai strategi menarik juga disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa, selanjutnya dideskripsikan pokok-pokok dari materi tersebut agar sesuai dengan tingkat keluasan dan kedalaman kompetensi yang akan diajarkan pada mahasiswa.

#### b. Merancang desain buku ajar

Kegiatan ini dilakukan dengan merancang desain buku ajar yang berupa modul menetapkan unsur-unsur yang ada pada modul sebagai berikut.

- 1) Bagian Pendahuluan, terdiri atas:
  - a) Cover
  - b) Halaman motivasi
  - c) Kata pengantar
  - d) Daftar isi
- 2) Bagian Isi, terdiri atas
  - a) Materi
  - b) Latihan-latihan
- 3) Bagian Penutup, terdiri atas

- a) Daftar Pustaka
- b) Glosarium

### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, disajikan data tentang validasi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan sajian modul tentang analisis kesalahan berbahasa Indonesia oleh ahli materi. Validator

ahli materi ini ada dua orang, yaitu Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum. yang menjabat sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Dra. Sri Budi Astuti, M.Pd., M.Si. yang menjabat sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Adapun saran/kritik/komentar validator dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Saran/Kritik/Komentar Dari Validator**

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator	
		Validator ke-1	Validator ke-2
<b>1. ASPEK KELAYAKAN ISI</b>			
<b>A. Kesesuaian Materi dengan CP</b>	1. Kelengkapan materi	lengkap	lengkap
	2. Keluasan Materi	masih perlu ditambah materi	cukup luas
	3. Kedalaman Materi	baik	cukup baik
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator ke-1	Validator ke-2
<b>1. ASPEK KELAYAKAN ISI</b>			
<b>B. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi	baik	Baik
	5. Keakuratan data dan fakta	perlu ditambah data	cukup baik
	6. Keakuratan contoh dan kasus	baik	baik
	7. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	baik	perlu ditambah ilustrasi
<b>C. Kemutakhiran Materi</b>	8. Keakuratan istilah-istilah	baik	sangat baik
	9. Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	baik	baik
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	sangat baik	sangat baik
<b>D. Mendorong keingintahuan</b>	11. Mendorong rasa ingin tahu	baik	baik
	12. Menciptakan kemampuan bertanya	sangat baik	baik
<b>2. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN</b>			
<b>E. Teknik Penyajian</b>	13. Keruntutan konsep	sudah runtut	runtut
<b>F. Pendukung Penyajian</b>	14. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	perlu ditambahkan contoh soal	cukup baik
	15. Soal latihan setiap akhir kegiatan pembelajaran	sangat baik	sangat baik
	16. Kunci jawaban soal latihan	perlu ditambahkan kunci jawaban	perlu ditambahkan kunci jawaban
	17. Pengantar	baik	baik
	18. Glosarium	baik	baik

	19. Daftar pustaka	baik	baik
<b>G. Penyajian Pembelajaran</b>	20. Keterlibatan mahasiswa	Sangat baik	sangat baik
<b>H. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>	21. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar	baik	baik
<b>3. ASPEK KELAYAKAN BAHASA</b>			
<b>I. Lugas</b>	22. Ketepatan struktur kalimat	sangat baik	sangat baik
	23. Keefektifan kalimat	baik	baik
	24. Kebakuan istilah	baik	baik
<b>J. Komunikatif</b>	25. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	sangat baik	sangat baik
<b>K. Dialogis dan Interaktif</b>	26. Kemampuan memotivasi mahasiswa	baik	baik
<b>L. Kesesuaian dengan Perkembangan Mahasiswa</b>	27. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual mahasiswa	sudah sesuai	sudah sesuai

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator	
		Validator ke-1	Validator ke-2
<b>M. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	29. Ketepatan tata bahasa	sudah tepat	sudah tepat
	30. Ketepatan ejaan	sangat tepat	sangat tepat

Dari hasil Tabel 1, dapat dinilai secara kualitatif tentang kelayakan modul “Menyimak” dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa modul “Menyimak” memiliki nilai yang baik dari validator satu dan dua.

Hasil tes uji coba pada mahasiswa Prodi PBI angkatan 2020 UNIPA Surabaya menunjukkan dari 35 mahasiswa 33 dinyatakan tuntas dan 2 dinyatakan tidak tuntas. Mahasiswa yang tuntas memiliki rerata nilai di atas KM yaitu 80.

### Pembahasan

Pada tahap pendefinisian, peneliti melakukan penganalisisan terhadap mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan mahasiswa belum mampu mengaitkan mata kuliah Menyimak dengan kearifan lokal dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa belum memanfaatkan bahan ajar secara maksimal.

Oleh sebab itu, tahap perangan (*design*) diperlukan dalam model 4D.

Pada tahap perancangan (*design*), peneliti membuat produk buku ajar. Buku ajar yang dibuat dengan memerhatikan kelemahan mahasiswa, mengumpulkan materi, pemilihan bahan ajar, desain dan tampilan deskripsi mata kuliah. Melalui tahap ini, buku ajar harus melalui tahap pengembangan (*development*).

Langkah selanjutnya, produk berupa buku ajar divalidasi oleh dua dosen ahli. Kemudian, buku ajar diimplementasikan kepada mahasiswa. Hasil pada tahap pengembangan. Pertama, buku aja memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan buku ajar yaitu materi yang diberikan masih terlalu sempit pembahasan. Selain itu, materi minim keakuratan data. Penugasan yang diberikan ditemukan soal dengan kemampuan C2 bersifat memahami. Kelebihan buku ajar yakni desain dan tampilan deskripsi cukup membuat mahasiswa tertarik dengan buku ajar. Referensi



pada setiap bab masih menunjukkan referensi rujukan terkini dan terbaru.

Hasil implementasi buku ajar Menyimak kepada mahasiswa menunjukkan 94% mahasiswa dinyatakan tuntas dalam belajar mata kuliah menyimak dengan rincian 33 mahasiswa tuntas dan 2 mahasiswa tidak tuntas. Mahasiswa yang tuntas memiliki KKM di atas 80. Mahasiswa yang tidak tuntas memiliki nilai KKM di bawah 80. Hal tersebut disebabkan dua mahasiswa masih lemah terhadap soal literasi sehingga mahasiswa sulit memahami isi teks pada soal.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan menyimak pada mahasiswa prodi PBI mengalami peningkatan. Melalui tahap *develop* (pengembangan), mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui bahan ajar. Tindak lanjut yang dilakukan peneliti pada buku ajar yang sudah divalidasi oleh dua dosen dan diimplementasikan kepada mahasiswa yaitu buku ajar masih memerlukan revisi. Penambahan soal berliterasi sangatlah penting sehingga diharapkan mahasiswa tuntas dalam mata kuliah “Menyimak”.

Penelitian ini senada dengan penelitian Mana, dkk. (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan setelah menggunakan produk bahan ajar yang telah disusun. Bahan ajar yang dikembangkan sudah menunjukkan valid baik dari segi isi maupun konstruk, praktis. Buku ajar memiliki nilai kemudahan dari segi substansi yang meliputi kebahasaan, materi yang runtut, video yang terkait materi Selain itu, buku ajar memiliki nilai segi waktu. Waktu yang digunakan mahasiswa cukup mampu dalam memahami materi dan tugas dalam buku ajar.

Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiyono (2014), pengembangan bahan ajar memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar yaitu berpusat pada siswa, tingkat berpikir siswa, dan fleksibilitas. Hal itu juga sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan buku ajar Menyimak ini.

Penelitian dengan menggunakan model 4D juga pernah diteliti oleh Kurniawan dan Sinta. Dalam penelitian tersebut, mereka menerapkan penggunaan media pembelajaran *screencast-o-matic* dengan menggunakan model 4D pada mata

kuliah kalkulus 2. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan. Pertama, perangkat pembelajaran yang digunakan sangat efektif, posotof, dan valid. Kedua, peneliti dapat membuat media pembelajaran luaran dengan *screencast-o-matic*.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini yaitu pada penggunaan model 4D (tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Akan tetapi, penelitian ini tidak melanjutkan ke tahap penyebaran karena keterbatasan waktu. Perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa buku ajar “menyimak”. Artinya, penggunaan model 4D sangat efektif dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) proses pembuatan modul Menyimak sudah sesuai dengan prosedur pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan *Four-D Models* (Model 4D). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan yang dimodifikasi yang terdiri atas empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Pada tahap pengembangan (*disseminate*), tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian; (2) Uji coba secara terbatas memperlihatkan hasil yang baik yaitu ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2014). *Menyimak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brown, H. & Douglas. (2002). *Principles of Language Learning and Teaching: Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. Pearson Education Company.
- Dhieni, N. (2007). *Model Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawan, D., dan Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-

- D Thiagajaran. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 214-219.
- Mana, L., Hayu, A., Yusandra., Titiek, F., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 152-164.
- Pujiatna, T., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientas Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91-97.
- Saddhono, K., dan St. Y., Salmat. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 50-65.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Source Book*. Minnesota: University of Minnesota